

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa karya dalam foto dokumenter deskriptif dapat memvisualkan aktivitas masyarakat perajin batik tulis klasik Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cukup detail dan jelas. Karya foto yang dihasilkan dan ditampilkan dapat memberikan gambaran yang cukup lengkap dan detail mengenai aktivitas masyarakat perajin tersebut dalam upaya-upaya pelestarian batik tulis klasik warisan leluhurnya, sehingga karya foto dokumenter deskriptif ini dapat menciptakan daya khayal yang membuat penikmat karya dapat merasakan seolah berada ditengah-tengah masyarakat perajin batik tulis klasik Giriloyo. Karya foto dokumenter deskriptif ini memvisualkan bagaimana masyarakat perajin batik tulis klasik Giriloyo melestarikan batik tulis klasiknya, aktivitasnya sebagai perajin batik, hingga interaksi dengan juragan maupun wisatawan, serta bentuk-bentuk usaha lain yang mereka lakukan agar dapat terus memproduksi dan melestarikan batik tulis klasik warisan leluhurnya yang sudah turun-temurun dari generasi ke generasi.

Saat ini batik tulis klasik Giriloyo tidak lagi menjadi sumber penghasilan utama seperti zaman dulu, pendapatan yang dihasilkan dari produksi batik tulis klasik dianggap sudah tidak dapat mencukupi untuk biaya hidup di zaman yang serba modern ini. Walaupun begitu masyarakat perajin batik tulis klasik di Giriloyo tidak lantas meninggalkannya begitu saja, mereka tetap berupaya melestarikan batik tulis

klasiknya karena sudah menjadi bagian dari hidup mereka, juga kebanggaan mereka karena batik lah yang membuat nama Giriloyo dikenal oleh masyarakat luas.

Tak hanya memproduksi batik tulis klasik saja, saat ini masyarakat perajin di Giriloyo juga melakukan pengembangan terhadap batiknya seperti batik abstrak, batik lukis serta batik-batik dengan motif kontemporer. Selain memproduksi dan mengembangkan batik, masyarakat perajin batik tulis klasik di Giriloyo juga mengembangkan potensi-potensi usaha yang dapat menjadi sumber penghasilan lain seperti pengembangan desa wisata berbasis budaya, membuka beberapa butik, hingga membuat penginapan, juga melakukan usaha-usaha lain diluar batik seperti membuka warung kelontong, menjalankan koperasi simpan pinjam, hingga menjadi tenaga pengajar baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal. Upaya pelestarian batik tulis klasik yang berkelanjutan juga dilakukan dengan cara memberikan materi muatan lokal kepada generasi muda di Giriloyo melalui pelajaran di bangku sekolah dasar MI Maarif Giriloyo dengan harapan agar generasi muda mengenal dan memahami warisan budaya leluhurnya yang menjadi kebanggaan masyarakat Giriloyo, sehingga dimasa yang akan datang pada generasi selanjutnya batik tulis klasik di Giriloyo dapat terus lestari. Beberapa upaya tersebut diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat perajin batik tulis klasik Giriloyo agar roda perekonomiannya dapat terus berputar, dengan begitu mereka dapat terus memproduksi dan melestarikan batik tulis klasik warisan leluhurnya sejak abad 16M.

Karya ini tercipta dari sebuah pemikiran yang timbul secara sederhana. Bagaimana cara mengamati sebuah fenomena yang terasa dekat namun terabaikan,

tetapi bila diperhatikan sebuah fenomena itu dapat menjadi satu buah cerita yang tercipta. Seperti upaya-upaya pelestarian budaya yang ada di sekitar kita yang seringkali tidak disadari oleh masyarakat, di balik itu semua ada banyak cerita yang bisa dirangkai melalui foto dokumenter deskriptif dengan merangkai gambar-gambar deskriptif yang menjadi satu kesatuan.

Ada beberapa kendala yang ditemui selama pembuatan karya ini. Salah satu kendala utamanya adalah bagaimana mengatur manajemen waktu yang tepat karena sering kali terjadi jadwal kegiatan yang bertabrakan dan mendadak, serta bagaimana mengabadikan momen-momen spontan yang seringkali muncul pada saat proses pemotretan. Dibutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi untuk mengabadikan momen tersebut tanpa mengganggu aktivitas atau pekerjaan yang sedang dilakukan perajin maupun wisatawan yang sedang berkunjung.

Kendala lain yang cukup menjadi tantangan adalah kondisi pada lokasi pemotretan yang seringkali minim pencahayaan, *backlighting*, atau pencahayaan yang terlalu keras dan tidak merata, serta lokasi pemotretan yang cukup sempit sehingga membutuhkan pemikiran yang kreatif dan kepekaan yang tajam terhadap lingkungan sekitar, serta menunut untuk berpikir cepat dalam menentukan keputusan. Kendala-kendala tersebut memberikan pengalaman yang cukup melatih kepekaan dan kesigapan untuk lebih adaptif dalam menghadapi segala kondisi pada saat pemotretan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang dialami selama proses penciptaan karya ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendekatan yang intens

terhadap objek dan lingkungan sekitarnya sebelum melaksanakan pemotretan. Penting untuk menjalin hubungan sosial yang baik guna mencapai hasil yang optimal dan menghindari hambatan selama proses pemotretan berlangsung. Persiapan yang matang, termasuk persiapan peralatan dan pemahaman mengenai teknis pemotretan juga sangat diperlukan. Selain memahami teknis pemotretan, pemahaman terhadap lokasi pemotretan serta pemahaman mengenai kebiasaan dan karakter orang-orang di lokasi pemotretan juga sangat diperlukan. Dengan memahami kondisi lapangan dan berbekal kemampuan teknis akan sangat membantu dalam proses penelitian. Meskipun demikian, disadari bahwa karya foto ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Dalam pengembangannya ide-ide baru dan variasi visual dapat di eksplorasi lebih lanjut melalui berbagai media penyampaian. Selain pelestarian batik tulis klasik, banyak hal terkait Kampung Batik Giriloyo yang dapat menjadi objek penelitian seperti bagaimana dampak zat kimia dari limbah produksi batik terhadap lingkungan hidup di Giriloyo, serta bagaimana pengolahan limbah produksi batik di Giriloyo, dan masih banyak lagi. Harapannya, karya skripsi penciptan seni fotografi ini dapat menjadi referensi bagi fotografer dan peneliti dalam menciptakan karya foto. Dalam proses pembuatan karya ini, juga diharapkan mendapatkan kritik dan saran yang membangun terkait teknik, komposisi, pencahayaan, dan aspek lainnya guna meningkatkan pengetahuan dalam berkarya di masa yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev. VI). Rineka Cipta.
- Arlita, M. N., & Muta'ali, L. (2014). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Batik Tulis Giriloyo Untuk Mendukung Pembangunan Wilayah Di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1–10.
- Editor, K. N. H. (2019, November 26). *Makam Imogiri, Peristirahatan Raja-Raja Mataram*. Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. <https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting/17-makam-imogiri-peristirahatan-raja-raja-mataram/>
- Fatimah, W. S. (2022, October 27). *Makam Imogiri oleh Sultan Agung (1632 M)*. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/1306-makam-imogiri-oleh-sultan-agung-1632-m#:~:text=Kompleks%20Makam%20Imogiri%20yang%20ada,ini%20dikenal%20dengan%20sebutan%20Pajimatan>
- Harsoyo, T. D., Nuvriasari, A., & Rozi, A. F. (2019). Pengembangan Produk Batik Tulis Giriloyo Guna Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Senadimas Unisri*, 347–352.
- Kautsar, C. R. El. (2018). Peran Kesultanan Yogyakarta Dalam Perkembangan Batik Klasik Di Yogyakarta The Role Of Yogyakarta Sultanate In The Development Of Classical Batik In Yogyakarta. *Student Journals*, 434–441.
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Nusa Indah dan Yayasan Kanisius.
- Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. AURA.
- Peres, M. R. (2007). *The Focal Encyclopedia of Photography, Fourth Edition*. Focal Press.
- Raharjo, T. (2011). *Seni Kriya & Kerajinan* (O. H. Marwoto, Ed.). Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Roykhan, R., Sariyatun, & Kurniawan, D. A. (2019). Batik Klasik Sebagai Media Legitimasi Kekuasaan Sultan Hamengkubuwono Viii Tahun 1927-1939 Dan Relevansinya Dalam Pengembangan Materi Sejarah Sosial. *Jurnal CANDI*, 19(1), 93–111.
- Samsi, S. S. (2011). *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya & Solo*. Titian Foundation.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Jurnal Rekam*, 13(1), 29–40.
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 22–25.

Sugiarto, A. (2014). *Jurnalisme Pejalan Kaki: Kiat Membuat Foto untuk Laporan Jurnalistik*. Elex Media Komputindo.

Wijaya, T. (2016). *Photo story handbook : panduan membuat foto cerita*. PT Gramedia Pustaka Utama.

PUSTAKA LAMAN

<https://www.worldphoto.org/ja/node/1549#&gid=1&pid=4>

<https://www.antarafoto.com/id/foto-cerita/view/1601/melestarikan-kain-sakral-suku-banjar>

<https://www.antarafoto.com/id/foto-cerita/view/2157/pariwisata-berkelanjutan-di-desa-penglipuran>

<https://www.google.com/maps/place/Daerah+Istimewa+Yogyakarta/@-7.8730148,110.2594844,11z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e7a5787bd5b6bc5:0x6d1b92b2cac8b3f0!8m2!3d-7.8753849!4d110.4262088!16zL20vMDE1djc3?entry=ttu>

<https://www.google.com/maps/place/Wukirsari,+Kec.+Imogiri,+Kabupaten+Bantul,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/@-7.9114365,110.3829563,14z/data=!4m6!3m5!1s0x2e7a5467419bb4b5:0x9be87d7bc4a188e!8m2!3d-7.9068968!4d110.4142923!16s%2Fg%2F122rvvdy!5m1!1e4?entry=ttu>

<https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/1306-makam-imogiri-oleh-sultan-agung-1632-m#:~:text=Kompleks%20Makam%20Imogiri%20yang%20ada,ini%20dikenal%20dengan%20sebutan%20Pajimatan>

<https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting/17-makam-imogiri-peristirahatan-raja-raja-mataram/>